

**PERAN UMKM DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada UMKM Industri Kerupuk Kemplang Ridho di Desa Kelaten
Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi Bisnis Islam

Oleh :

NANI NATALIA

NPM : 1551010081

Program Studi : Ekonomi Syariah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1441H/2020M

ABSTRAK

UMKM Industri Kerupuk Kemplang adalah salah satu usaha ekonomi produktif yang bergerak dibidang makanan. UMKM ini dilihat dari waktu usaha yang dijalankan sebelumnya tidak terlalu sukses dan belum berdaya dikarenakan tidak adanya dukungan dari pemerintah setempat, faktor permodalan dan manajemen dalam mengatur UMKM tersebut masih belum maksimal dan pemiliknya hanya mengelola modal seorangan dengan memutar pendapatan hasil penjualan dalam memberdayakan UMKM industri kerupuk kemplang. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran UMKM Industri Kerupuk Kemplang dapat meningkatkan ekonomi keluarga, serta bagaimana peran UMKM tersebut dapat meningkatkan ekonomi keluarga ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana UMKM Industri Kerupuk Kemplang dapat meningkatkan ekonomi keluarga, untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan UMKM tersebut dapat meningkatkan ekonomi keluarga ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini bahwa peran UMKM Industri Kerupuk Kemplang melalui tahapan pembuatan komponen produk, bahan baku yang dipakai untuk diproduksi, dan kemampuan teknik produksi sudah sesuai, hanya saja penguasaan peningkatan teknologi, dan manajemen masih belum maksimal dikarenakan faktor keadaan. Peran UMKM dalam peningkatan ekonomi keluarga didukung oleh sumber daya manusia, permodalan, alat dan bahan, proses pembuatan dan pemasaran, hal tersebut merupakan cara yang dapat diterapkan dalam memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia secara optimal. Peningkatan ekonomi keluarga dapat dilihat dari indikator pekerjaan, pendapatan keluarga, kepemilikan aset rumah tangga dan pemenuhan kebutuhan keluarga, dalam pandangan ekonomi Islam, menggunakan prinsip masalah dan falah. Hal itu dapat dilihat bahwa industri tersebut membawa kemanfaatan dalam keberlangsungan hidup, dengan membantu perekonomian keluarga yaitu membebaskan dari kemiskinan, yang dikenal dengan istilah masalah, dan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat yang bekerja di UMKM industri kerupuk kemplang RIDHO lebih tinggi, hal ini sering disebut dengan falah.

Kata kunci : Peran UMKM, Peningkatan Ekonomi Keluarga, Ekonomi Islam



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721)
704030

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nani Natalia
NPM : 1551010081
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN UMKM DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada UMKM Kerupuk Kemplang RIDHO di Desa Kelaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan)”** adalah benar karya asli penyusun sendiri. Kecuali kutipan – kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, Januari 2020
Penulis,

NANI NATALIA
NPM : 1551010081



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let. Kol.H.Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **“PERAN UMKM DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada UMKM Industri Kerupuk Kemplang RIDHO di Desa Kelaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan)**

Nama : **Nani Natalia**
NPM : **1551010081**
Program Studi : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Moh. Bahruddin, M.A.
NIP. 195808241989031003

Pembimbing II

Dedi Satriawan, M.Pd
NIP.

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.Si
NIP.197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“PERAN UMKM DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada UMKM Kerupuk Keemplang RIDHO di Desa Kelaten Kabupaten Lampung Selatan)”** disusun oleh Nani Natalia, NPM: **1551010081**, Program Studi: **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis/ 05 Maret 2020**,

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : **Hi. Syamsul Hilal, M.Ag**

(.....)

Sekretaris : **Okta Supriyaningsih, S.E, M.E, Sy**

(.....)

Penguji I : **Dr. H Nasrudin, M.Ag**

(.....)

Penguji II : **Dr. Moh. Bahrudin, M.A**

(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : “Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan mu itu, dan kamu akan dikembalikan pada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S At-Taubah : 105)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk ungkapa rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ayahku Heromaddin dan Ibuku Nur'ai S.Pd yang teramat aku sayangi, beribu terimakasih kepada orang tuaku, yang telah banyak mendukungku, yang telah membiayai dari awal aku hidup hingga sekarang, terlebih dukungan, motivasi dan do'a yang tulus sehingga aku dapat menyelesaikan pendidikanku di UIN Raden Intan Lampung. Kalianlah semangat ku, tanpa kalian putrimu bukan apa-apa, semoga apa yang kalian harapkan bisa aku lakukan demi kebahagiaan kalian dan semoga senantiasa selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Kakak-kakak ku Hernayati, Mei Syaroh, dan abang ku Herliansyah, dan untuk adikku Hermawan Syaputra . Terimakasih selalu mendukung dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabatku Yulia Melandari, Windasari, Wiwit asih, Merta, Isma, Ella, Sesa yang tidak bisa ku sebutkan satu-persatu, terimakasih atas dukungan, bantuan, motivasi serta celotehan yang kalian berikan.
4. Teman-teman sehimpunan, Himpunan Mahasiswa Islam terimakasih atas segala pelajaran dan pengalaman yang berkesan yang kalian berikan kepadaku.
5. Teman-teman Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2015, terutama kelas D, terimakasih sudah menjadi teman yang baik dalam setiap pertemuannya.
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nani Natalia, dilahirkan di Basung Jaya pada tanggal 30 Oktober 1997, anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Heromaddin dan Ibu Nur'Aini.

Pendidikan dimulai dari SD N 01 Kemala Raja pada tahun 2003 selesai pada tahun 2009. Setelah itu melanjutkan sekolah di SMP N 03 Kotabumi, selesai pada tahun 2012. Kemudian, melanjutkan sekolah di SMA N 01 Kotabumi dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun yang sama, melanjutkan ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah.



KATA PENGANTAR

Assalamua 'laikum, Wr. Wb

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang memberikan ilmu, inspirasi, dan kemuliaannya. Atas Kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan yang berjudul **“PERAN UMKM DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** (Studi Pada UMKM Industri Kerupuk Kemplang RIDHO di Desa Kelaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan).

Penulis menyadari bahwa penulis tidak akan sanggup menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya dorongan bantuan, kerjasama, dari pihak-pihak yang berperan dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan Terimakasih yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada pihak yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Madnasir S.E, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Islam
4. Bapak Dr. Moh. Bahruddin, M.A selaku Pembimbing Akademik dan Bapak Dedi Satriawan, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi penulis yang meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.

5. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberi ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
7. Kepala Desa Bapak Joni Alamsyah dan para staff Desa Kelaten yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan data-data yang diperlukan dalam skripsi ini.
8. Bapak Sulistyono selaku pemilik UMKM Industri Kerupuk Kemplang dan para responden yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang telah membantu, mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, maka dari itu peneliti mohon maaf jika terdapat kesalahan di dalam skripsi ini.

Bandar Lampung, Januari 2020
Penulis

Nani Natalia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Fokus Penelitian	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Tinjauan Pustaka	11
I. Metode Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	18
1. Pengertian UMKM	18
2. Karakteristik UMKM	20
3. Peran UMKM	22
B. Peningkatan Ekonomi Keluarga	27
1. Pengertian Peningkatan Ekonomi Keluarga	27
2. Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Ekonomi Keluarga	29
3. Konsep Peningkatan Ekonomi Keluarga	31
4. Indikator Peningkatan Ekonomi Keluarga	33
C. Peran UMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam	36
1. Pengertian UMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam	36
2. Dasar Hukum UMKM dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga	38

BAB III PENYAJIAN DATA LAPANGAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Sejarah Desa Kelaten	41
2. Profil Desa Kelaten	42
3. Monografi Desa Kelaten	43
B. UMKM Industri Kerupuk Kemplang RIDHO di Desa Kelaten.....	48
1. Tahapan UMKM Industri Kerupuk Kemplang	48
2. Peran UMKM dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga.....	54

BAB IV ANALISIS DATA

A. Peran UMKM dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga	58
B. Peran UMKM dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Islam	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1.1 Kriteria UMKM, Menurut UU RI No.20 Tahun 2008.....	6
3.1 Profil Desa.....	42
3.2 Nama Dusun, Jumlah RT,RW dan Penduduk	43
3.3 Sektor Pertanian, Jenis Tanaman	44
3.4 Peternakan dan Perikanan	44
3.5 Tingkat Pendidikan	45
3.6 Lembaga Pendidikan.....	45
3.7 Bidang Agama	46
3.8 Lembaga Pemerintahan.....	47
3.9 Pemabagian Wilayah.....	47
3.10 Nama dan Posisi Kerja Responden	50
3.11 Pendapatan Keluarga.....	54
3.12 Kepemilikan Aset Rumah Tangga	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Dengan adanya penegasan judul ini sebagai kerangka awal agar tidak terjadi kesalah pahaman judul. Adapun skripsi ini berjudul **“Peran UMKM dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. (Studi pada UMKM Kerupuk Kemplang Ridho di Desa Kelaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan)** Untuk itu perlu adanya uraian judul sebagai berikut:

1. UMKM adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Mikro Kecil Menengah.¹
2. Peningkatan merupakan proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).²
3. Ekonomi Keluarga berasal dari bahasa yunani “Oikonomia” yang terdiri dari kata “oikos” yang berarti rumah tangga dan “nomos” yang berarti aturan. kata oikonomia mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan

¹Tulus Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*, (Jakarta : Salemba Empat,2002), h.166

²<http://kbbi.web.id/peningkatan> diakses pada tanggal 11 Juli 2019 pukul 08:00 WIB

hidup rumah tangga. Maka ekonomi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, berarti ekonomi merupakan kegiatan peningkatan taraf hidup untuk mencapai kesejahteraan dalam mencukupi kebutuhan hidup secara materi.³

4. Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang didasari oleh nilai-nilai islam. Ekonomi Islam menurut Umar Chapra adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu yang berkesinambungan lingkungan.⁴

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah di atas dapat ditegaskan bahwa penelitian ini mengkaji tentang bagaimana peran UMKM sebagai usaha meningkatkan kemampuan dan potensi oleh suatu masyarakat sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri secara pribadi dalam mengelola kegiatan ekonomi produktif yaitu UMKM Industri Kerupuk Kemplang dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga yang terlibat dalam UMKM tersebut kemudian meninjaunya dalam sudut pandang Ekonomi Islam

³Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada,2011), h.17

⁴Mustafa Edwin Nasution Dkk, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Kencana: 2007) h.15

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih dan menetapkan judul tersebut untuk diteliti adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini merupakan permasalahan dalam kegiatan ekonomi. Dalam hal ini, UMKM salah satu indikator nyata dalam memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat untuk pembangunan sektor industri dan berpengaruh pada kesejahteraan ekonomi masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, sehingga memperkecil sifat ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah namun masyarakat memiliki kemampuan untuk mengelola potensi desa dengan sebaik-baiknya.

Keberadaan UMKM di Desa Kelaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan dapat menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat yang lebih baik, dengan memberi peluang kepada masyarakat untuk berkembang dan berdaya sesuai dengan kemampuan melalui mobilisasi sumber daya alam dan potensi desa lainnya

2. Alasan Subjektif

Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang peran UMKM dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yang terlibat dalam UMKM industri kerupuk kemplang tersebut. Ruang lingkup pembahasannya erat hubungannya dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari dalam program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

C. Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk miskin dan pengangguran di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Penduduk yang miskin tersebut disebabkan karena tidak memiliki pekerjaan (pengangguran).⁵

Penduduk yang menganggur, pada umumnya tersebar di pedesaan dan di perkotaan. Pengangguran di perkotaan didominasi oleh lulusan sarjana. Para sarjana tersebut, pada umumnya sulit mendapatkan pekerjaan di kantor-kantor pemerintah atau di perusahaan disebabkan persyaratan-persyaratan yang sulit di penuhi. Sedangkan pengangguran di pedesaan disebabkan masyarakat tersebut berpendidikan rendah dan tidak memiliki keterampilan atau keahlian. Ternyata masalah ini harus mendapatkan solusi yang tepat agar tingkat pengangguran juga bisa berkurang, dan salah satu caranya adalah dengan pemberdayaan ekonomi produktif.⁶

UMKM adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian naik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Mikro Kecil Menengah.⁷

Selain potensi yang dimiliki UMKM selain terdapat keunggulan-keunggulan UMKM dibandingkan dengan usaha besar, yaitu: 1) Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk; 2)

⁵Sudrajad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran & Kemiskinan Melalui Wirausaha*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), cet. Ke-1, h.1

⁶Sudrajad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran & Kemiskinan Melalui Wirausaha*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), cet. Ke-1, h.2

⁷Tulus T.H Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009). h.16

Berbasis pada sumber daya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian; 3) Kemampuan menciptakan lapangan kerja cukup banyak atau penyerapan terhadap tenaga kerja; 4) Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan skala besar yang pada umumnya birokratis; 5) Terdapat dinamis manajemen dan peranan kewirausahaan; 6) Dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia; dan 7) Tersebar dalam jumlah yang banyak sehingga merupakan alat pemerataan pembangunan yang efektif.⁸

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 harus diwujudkan melalui pembangunan perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi, sehingga UMKM ini diatur dalam UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah dimana pemberdayaan UMKM diselenggarakan secara menyeluruh, optimal dan berkesinambungan serta memperoleh jaminan kepastian dan keadilan usaha.

Untuk memudahkan pemberdayaan dan mengembangkan UMKM dibagi menjadi 3 kriteria menurut UU No 20 Tahun 2008 pada Bab IV Pasal 6 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu:

⁸Ryan Adi Saputro, *Analisis Sektor UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi D.I Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Diponegoro:2014) h.2

Tabel 1.1
Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
Menurut UU RI No. 20 Tahun 2008

No	Kriteria Usaha	Omset (Rp)	Aset/Modal Usaha (Rp)
1	Usaha Mikro	< 300 juta	< 50 juta
2	Usaha Kecil	300 Juta - 2,5 Milyar	500 Juta -500 Juta
3	Usaha Menengah	2,5 Milyar – 50 Milyar	500 Juta- 10 Milyar

Sumber : Undang-Undang RI No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah

Pada saat ini industri kecil sangat berkembang pesat di masyarakat, seiring kemajuan teknologi dan permintaan pasar yang besar pada jenis-jenis makanan tertentu. Perkembangan manusia yang pesat, memunculkan kebutuhan pangan yang meningkat. Secara garis besar UMKM memegang peranan penting sebagai sektor yang potensial dan penjaga stabilitas perekonomian. Mengingat Usaha Kecil Mikro dan Menengah mempunyai keterlibatan yang tinggi terhadap angkatan kerja dan peningkatan kebutuhan perekonomian masyarakat.

Membangun kemandirian masyarakat dengan adanya usaha mikro kecil menengah dan adanya perdagangan atau proses jual beli yang dilakukan oleh masyarakat untuk membantu memenuhi kebutuhan adalah sebuah kewajiban.

Ada beberapa alasan dan refrensi yang wajib kita laksanakan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan mu itu, dan kamu akan dikembalikan pada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.(Q.S At-Taubah 09 : 105)

Tafsir ayat diatas yaitu menjelaskan bahwa Rasulullah SAW, diperintahkan oleh Allah untuk menyampaikan kepada umatnya, “bekerjalah untuk duniamu dan untuk akhiratmu, untuk dirimu dan kaum mu, karena amal perbuatan yang menjadi sumber kebahagiaan, dan Allah akan melihat amal mu.”⁹ Baik berupa amal kebijakan maupun amal kejahatan atau kemaksiatan, dan amal mat manusia juga akan dilihat oleh Rasul dan para Mu'min, serta mereka akan memberikan semua hak mu di dunia.¹⁰ Dengan demikian, umat manusia diperintahkan untuk selalu bekerja dengan memperhatikan kebutuhan dunia dan akhirat. Usaha Mikro kecil Menengah yang berkembang dan dilakukan oleh masyarakat adalah industri rumah tangga. Pengaruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ditengah-tengah masyarakat sangatlah besar, terutama dalam memberdayakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Minimal individu dari masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pribadinya dan jauh dari kemiskinan. Tidak berhenti disitu saja, peran UMKM mampu menghidupkan sektor lain seperti jasa distribusi dan angkutan transportasi, jasa sewa lahan produksi, industri manufaktur pembuat mesin produksi, industri kemasan, jasa periklanan (*advertising*), pemasaran, dan jasa *design branding* produk (jika diperlukan).¹¹

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu daerah yang memiliki beragam bidang industri. Kabupaten Lampung Selatan secara geografis merupakan wilayah yang dominan akan sektor pertanian. Apabila berkunjung ke

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Baru*, (Surabaya: Mekar, 2004) h.378

¹⁰ Teuku Muhammad Hasbi Aish-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'an Majid An-Nur*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000) jil 4, h.1735

¹¹ Dayinta Pinasthika, “*Usaha Kecil Menengah (UKM)*”, (Online), tersedia di <https://dayintapinasthika.wordpress.com/2011/04/12/usaha-kecil-menengah-ukm>.

Kabupaten Lampung Selatan terdapat beragam jenis kegiatan industri terkhusus di daerah Desa Kelaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, sehingga perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan UMKM. Desa Kelaten merupakan desa yang berada di kecamatan penengahan kabupaten Lampung Selatan. Masyarakat disana pada awalnya merupakan salah satu kelompok masyarakat dengan persoalan yang kompleks terutama kemiskinan, struktur masyarakat yang terdiri dari masyarakat urban dan masyarakat asli, membuat kemiskinan menjadi persoalan yang susah ditaggulangi bahkan dihapuskan. Hal inilah yang mengindikasikan kemiskinan di Desa kelaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan hanya dapat dikurangi.

UMKM ini dilihat dari waktu usaha yang dijalankan sebelumnya tidak terlalu sukses dan belum berdaya dikarenakan tidak adanya dukungan dari pemerintah setempat, faktor permodalan dan manajemen dalam mengatur UMKM tersebut masih belum maksimal dan pemiliknya hanya mengelola modal seorangan dengan memutar pendapatan hasil penjualan dalam memberdayakan UMKM industri kerupuk kemplang. Namun masyarakat yang menjalankan UMKM industri kerupuk kemplang ini merasa terbantu dengan pendapatan kebutuhan ekonomi rumah tangga khususnya untuk ibu rumah tangga yang awalnya mereka hanya menerima uang dari suami dengan adanya industri kerupuk kemplang bisa menambah penghasilan rumah tangganya. Perkembangan UMKM industri kerupuk kemplang yang berada di Desa kelaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan sudah berlangsung sejak 2008, sehingga aktivitas

produksi kerupuk kemplang ini sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“PERAN UMKM DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA MENURUT PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM”**(Studi pada UMKM RIDHO di Desa Kelaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan).

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, fokus masalah penelitian adalah peran UMKM dalam meningkatkan ekonomi keluarga yang terlibat dalam UMKM industri kerupuk kemplang RIDHO di Desa kelaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana peran UMKM dalam peningkatan ekonomi keluarga di Desa Kelaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan ?
2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap peran UMKM dalam peningkatan ekonomi keluarga di Desa Kelaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan?

F. Tujuan penelitian

Berdasarkan latarbelakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perlu diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran UMKM dalam peningkatan ekonomi keluarga di Desa Kelaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap peran UMKM dalam peningkatan ekonomi keluarga di Desa Kelaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yaang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar bagi penulis dalam melakukan penulisan karya ilmiah terutama dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang ekonomi khususnya dalam peran UMKM dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga.
2. Bagi pembaca, sebagai bahan informasi dan diharapkan menjadi tambahan literatur ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi sekaligus dapat menjadi bahan acuan dalam meakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi masyarakat, menjadi saran untuk mengasah kemandirian masyarakat dengan adanya peran UMKM dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga, sehingga masyarakat dapat mengembangkan potensi di Desa masing-masing dengan mengelola SDA (sumber daya alam) dan SDM (sumber daya manusia) yang ada.

H. Tinjauan Pustaka

Pengkajian teori tidak akan terlepas dari kajian pustaka atau studi pustaka karena teori secara nyata dapat diperoleh melalui studi atau kajian kepustakaan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Maliani Nugraha dengan judul Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) oleh Suku Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Barat. Dengan hasil penelitiannya bahwa pemberdayaan oleh Suku Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Barat dirasa belum optimal, karena kurangnya koordinasi antar agen pemberdayaan. Sarannya adalah diperlukannya koordinasi antar agen pemberdayaan, peningkatan jumlah anggota koperasi dan meningkatkan peran aktif produsen dalam kegiatan pemberdayaan.¹²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Rohmah dengan judul Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) pada Lembaga Bisnis Baznas. Hasil penelitian ini, peneliti membuat kesimpulan yang diperoleh ialah salah satu lembaga yang menerapkan metode ini yaitu Lembaga Inkubator Bisnis Baznas dengan sasaran utamanya adalah para pelaku usaha mikro kecil dan menengah, pemberdayaan yang dilakukan guna menambah penghasilan dengan memberikan modal dan meningkatkan keterampilan serta pemberian link pasar bagi para pelaku usaha.¹³
3. Penelitian yang dilakukan oleh Husna M. & Tri Jazilatul K. Dengan judul Peran UMKM Inovatif dalam peningkatan perekonomian Indonesia dan

¹²Fitri Maliani Nugraha dengan judul *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) oleh Suku Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Barat*. h.53

¹³Nurul Rohmah dengan judul *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) pada Lembaga Bisnis Baznas*.h.4

Kesejahteraan Masyarakat. Hasil ini bertujuan agar pengelolaan usaha lebih terorganisir dengan baik. Sebagaimana yang kita ketahui tujuan dari pemberdayaan UMKM ini adalah untuk mewujudkan kesinambungan industri UMKM di Indonesia.¹⁴

4. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sudrajat dengan judul Peran UMKM dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Milenium. Hasil penelitian ini bertujuan melakukan pembangunan milenium dapat dicapai salah satunya dengan pemberdayaan sektor UMKM.¹⁵
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ferry Duwi Kurniawan dengan judul Peran Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM) Dalam Menanggulangi Kemiskinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses yang telah dilakukan oleh pemerintah hanya sebatas pemberian modal usaha dan kurang maksimalnya bantuan pemerintah dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM).¹⁶

I. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin. Metodologi juga merupakan analisis teori mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu

¹⁴Husna M. & Tri Jazilatul K. Dengan judul *Pemberdayaan UMKM Inovatif dalam peningkatan perekonomian Indonesia dan Kesejahteraan Masyarakat*. h.4

¹⁵Sudrajat dengan judul *Pemberdayaan UMKM dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Milenium*. h.63

¹⁶Ferry Duwi Kurniawan dengan judul *Pemberdayaan Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM) Dalam Menanggulangi Kemiskinan*. h.22

usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.¹⁷

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian bersifat kualitatif ini hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁸

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Dan juga meyakinkan data, menganalisis dan menginterpretasikannya. Dengan mengumpulkan data-data dari lapangan yang berupa wawancara dan catatan hasil penelitian lapangan.¹⁹

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana asal data penelitian itu diperoleh, berdasarkan sumbernya penelitian ini dibagi menjadi:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh penulis. Dalam hal ini, data primer yang dikumpulkan melalui wawancara kepada responden.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta :Bina Aksara , 2006), h.112

¹⁸Kartini, *PengantarMetedologi Riset Sosial*, (Bandung: MandarMaju, 2012). h.57

¹⁹Rony Kountur, *Metode Penelitian*, (Jakarta: BumiAksara 2005), h. 4

- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, buku-buku referensi, dan buku profil Desa Kelaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dari lokasi peneliti dan buku dari perpustakaan sehingga penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan sesuatu yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, dalam penelitian ini penulis mengamati langsung terhadap segala sesuatu yang terkait dengan masalah Peran UMKM industri kerupuk kemplang di Desa Kelaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu proses wawancara dimana peneliti bertanya kepada responden, kemudian responden menjawab secara bebas.

Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang menyangkut karakteristik atau sifat permasalahan dari objek penelitian. Yang akan diwawancara adalah pemilik sekaligus masyarakat yang terlibat dalam

UMKM industri kerupuk kemplang Ridho di Desa Kelaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah “mencari” dan mengenal hal-hal atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan notulen rapat.²⁰ Seiring dengan pendapat diatas maka penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang analisis pemberdayaan UMKM terhadap peningkatan ekonomi keluarga Desa Kelaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

4. Populasi dan Sampel

- a. Populasi, adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik-karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bisa berupa subjek maupun objek penelitian. Populasi bisa berupa manusia, tumbuhan, hewan, produk, bahkan dokumen. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi pun bukan sekedar jumlah pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek.²¹ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah UMKM industri

²⁰Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.78

²¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung Alfabeta, 2016). h.80

kerupuk kemplang dengan 15 pekerja yang ada di Desa Kelaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

- b. Sampel, adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.²² Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi, yaitu UMKM industri kerupuk kemplang dengan 15 pekerja yang ada di Desa Kelaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan usaha untuk memberikan interpretasi terhadap data yang telah tersusun. Analisis data dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan yang valid dan berkualitas. Dalam menganalisa data penyusun menggunakan metode deduktif dan induktif.

Metode deduktif yaitu menarik kesimpulan berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.²³ Penulisan ini menggunakan

²²Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.78

²³Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1983), h.42

metode induktif yaitu cara berfikir dengan menganalisa data-data atau fakta-fakta secara konkrit kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan atau generalisasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri disemua sektor ekonomi.²⁴ Pengusaha mikro didefinisikan sebagai orang atau badan usaha yang menjual barang atau jasa langsung pada konsumen akhir untuk memenuhi kebutuhannya.²⁵ Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM²⁶ Adapun pengertiannya sebagai berikut:

a) Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) dan hasil penjualan

²⁴Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia (UMKM); Isu-isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), h.11

²⁵Sri Murwati, Muhammad Sholahuddin, *Peran Keuangan Lembaga Mikro Syariah untuk Usaha Mikro di Wonogiri*, Proceeding Seminar Nasional dan Call For Papers Snacall, (Surakarta: 23 Maret 2013), h.301

²⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, *Definisi UMKM*

tahunan (omzet/tahunan) paling banyak Rp 300.000.00,- (tiga ratus juta rupiah)

b) Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Kriteria dari usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) lebih dari Rp.500.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai yang paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) dan hasil penjualan tahunan (omzet/tahun) lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c) Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Kriteria dari usaha menengah adalah memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) lebih dari Rp 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) dan

hasil penjualan tahunan (omzet/tahunan) lebih dari Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan yang paling banyak Rp 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

Selain berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, ada pula kriteria Usaha Mikro kecil Menengah dari sudut pandang yang berbeda, pengelompokan kriteria tersebut adalah:²⁷

- a) Livelihood Activities (UMKM sektor informal), merupakan Usaha Kecil Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
- b) Micro Enterprise, merupakan Usaha Kecil Menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c) Small Dynamic Enterprise, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d) Fast Moving Enterprise, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan formasi menjadi usaha Besar (UB)

2. Karakteristik Usaha Mikro Kecil Menengah

Dalam buku Pandji Anoraga diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut:

²⁷Gunawan Sumodiningrat, dkk, *Menuju Ekonomi Berdikari (Pemberdayaan UMKM dengan konsep OPOP,OVOP-OVOC)*, h.86

- a. Sistem yang relatif administrasian pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadang kala pembukuan tidak di up to date sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas
- d. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- e. Kemampuan pemasaran dan negoisasi serta diversifikasi pasar sangat tidak terbatas.
- f. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan dalam sistem adminitrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.²⁸

²⁸Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana, 2010) h.67

Sulistiyastuti menyebutkan ada empat alasan yang menjekaskan posisi strategis UMKM di Indonesia. Pertama, UMKM tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit usaha besar. Kedua, tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal tertentu. Ketiga, sebagian besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar. Keempat, UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi.²⁹

3. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Permasalahan ekonomi tidak hanya meliputi masalah mikro saja seperti kekacauan harga, monopoli, dan eksternalitas yang memerlukan intervensi pemerintah. Permasalahan ekonomi juga terjadi dalam lingkup makro yang memerlukan kebijakan pemerintah. Di negara-negara berkembang, terdapat tiga masalah besar pembangunan ekonomi, antara lain kemiskinan, kesenjangan ekonomi, dan pengangguran yang terus meningkat dan terus meningkat.³⁰

Di negara sedang berkembang khususnya di Asia, Afrika dan Amerika Latin, UMKM juga berperan sangat penting, khususnya dari perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi

²⁹Sulistiyawati, Dyah Ratih, *Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Analisis Konsentrasi Regional UKM di Indonesia*, (Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2004)

³⁰Gunawan Sumodiningrat, dkk, *Menuju Ekonomi Berdikari (Pemberdayaan UMKM dengan konsep OPOP,OVOP-OVOC)*, h.200

pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta pengembangan ekonomi pedesaan.³¹

Berikut beberapa peran penting Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak hanya berarti bagi pertumbuhan di kota-kota besar tetapi juga bagi pertumbuhan ekonomi di pedesaan:

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. Krisis moneter 1998 dan krisis 2008-2009, UMKM tetap bertahan dari goncangan krisis sebanyak 96%.
3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga menciptakan unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang mendukung pendapatan rumah tangga.
4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar, sehingga UMKM perlu perhatian khusus yang didukung oleh informasi akurat, agar terjadi link bisnis yang terarah antara pelaku usaha kecil dan menengah dengan elemen daya saing usaha, yaitu jaringan pasar. Menurut Tulus Tambunan dalam bukunya *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Dalam hal pemasaran, UMKM pada umumnya tidak mempunyai sumber-sumber daya untuk mencari, mengembangkan

³¹Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia (UMKM); Isu-Isu Penting*, h.1

atau memperluas pasar-pasar mereka sendiri. Sebaiknya, mereka sangat tergantung pada mitra dagang mereka untuk memasarkan produk-produk mereka, atau tergantung pada konsumen yang datang langsung ke tempat.³²

5. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia, sering kali dikaitkan dengan masalah-masalah kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta masalah urbanisasi. Perkembangan UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah tersebut diatas.

Pengembangan ekonomi terdapat beberapa tahapan untuk mencapai tujuan yang digunakan dalam pemberdayaan yang dilakukan antara lain³³:

- a. *Direct Contact* (bertatap muka langsung dengan sasaran).

Metode ini adalah dengan menyampaikan ide khusus dan berfikir untuk memecahkan masalah. Metode ini dipandang dapat merangsang minat masyarakat terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan menjadikan mereka berfikir bahwa hal ini amat baik kalau mereka sendiri yang memikirkan dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.

- b. Demonstrasi Hasil yaitu masyarakat mengerjakan apa yang mereka kerjakan dengan cara-cara yang mereka kerjakan. Hasil yang diharapkan

³²Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia (UMKM); Isu-Isu Penting*, h.53

³³Ai Siti Farida, 2011, *Sistem Ekonomi Indonesia*, Bandung: CV Pustaka Setia.hal. 27

akan dicapai apabila masyarakat mengikuti cara-cara yang lama yang mereka kuasai.

- c. Demonstrasi Proses adalah memperlihatkan kepada orang lain bagaimana memperkembangkan sesuatu yang mereka kerjakan sekarang atau mengajari mereka menggunakan sesuatu alat baru..³⁴

Dalam hal ini unsur-unsur peran UMKM dapat dijadikan indikator terbentuknya sebuah standar umum untuk menciptakan UMKM yang efektif dan efisien. Disisi lain, faktor subjek masyarakat sebagai pelaku yang digunakan untuk membandingkan perubahan keadaan atau memantau hasil dari suatu kegiatan, proyek program dalam rentang waktu tertentu. Menurut Priyono dan Pranaka terbentuknya UMKM sendiri dapat diukur melalui³⁵ :

- a. Pengetahuan masyarakat
- b. Kemandirian masyarakat, adalah kebebasan dan kemampuan anggota masyarakat untuk menentukan nasibnya sendiri dengan merubah diri sendiri atas dasar kekuatan, dengan kemampuan mengelola sumber-sumber yang ada pada diri, dan kekuatan untuk meminimalisir ketergantungan untuk menentukan pilihannya sendiri.
- c. Aktualisasi diri, yaitu kemampuan individu untuk menampilkan potensi yang dimilikinya sehingga ia dapat dihargai orang lain, kemampuan individu, untuk mengeluarkan pendapatnya diberbagai media, kemampuan

³⁴Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta, IDEA 1998. h.55

³⁵ A.M.W Panarka, *Pemberdayaan (Empowerment)*, (Jakarta : CSIS,1996) h.105

untuk dapat melihat peluang yang ada bagi kepentingan pribadi atau masyarakat keseluruhan.

Peran UMKM diatas jika dijabarkan lebih jauh lagi akan mencakup pada masalah kemandirian, peningkatan kreatifitas, dan kemampuan berkomunikasi dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi. Berbeda dengan pendapat Hashemi Riley dalam tulisan Suharto, ia berpendapat bahwa berhasilnya suatu UMKM dapat diukur dengan indikator masyarakat yang meliputi³⁶ :

- a. Kemampuan Ekonomi
- b. Kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan
- c. Kemampuan memberdayakan sumber daya alam dan manusia.

Pelaksanaan proses dan pencapaian sebuah tujuan pemberdayaan masyarakat melalui peran UMKM. Pendekatan masyarakat harus meliputi segala aspek, karena melakukan sebuah pemberdayaan diperlukan sebuah pemahaman terhadap lingkungan masyarakat tersebut. Sehingga mampu membimbing masyarakat agar menjadi subjek dalam mengingat permasalahan lingkungan setempat dengan ide bersama. Melihat pendekatan pemberdayaan, akan sangat terkait dengan prinsip *help the people to help themsheves* yang dikemukakan oleh James Yen dalam buku Suhendra, yaitu³⁷ :

³⁶ Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayaka Rakyat*,(bandung : Refika Aditama, 2005), h.19

³⁷ Suhendra, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2006), h.12

- a. Pergi ke mereka, tinggal diantara mereka, bekerja dengan mereka.
- b. Buat rencana bersama mereka, mulai dari yang mereka tahu, membangun dari apa yang mereka miliki.
- c. Mengajar dengan memberi contoh, belajar melalui mengerjakan
- d. Bukan sekedar tambal sulam, tapi kegiatan terpadu, bersistem.
- e. Bukan membantu dengan memberi tapi dengan memerdekakan.

Pendapat diatas menjelaskan bahwa proses pemberdayaan bisa melalui pendekatan dengan menyatukan diri bersama masyarakat yang diberdayakan. Dengan tinggal diantara masyarakat, membuat sebuah rencana terarah, memberikan sebuah pembelajaran secara terus menerus dengan memerdekakan dan membangun potensi yang dimiliki masyarakat tersebut. Bukan membantu dengan memberikan sebuah bantuan terus menerus yang membuat masyarakat ketergantungan.

B. Peningkatan Ekonomi Keluarga

1. Pengertian peningkatan Ekonomi Keluarga

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *aikonomia*, yang terdiri dari dua kata yaitu *aikos* yang artinya rumah tangga dan *nomos* yang artinya pengurus atau pengatur. Jadi ekonomi berarti aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia di dalam rumah tangga rakyat atau negara yaitu berupa aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa.³⁸

³⁸Subandi M.M, *Ekonomi Pembangunan* , (Bandung : Alfabeta, 2016) h.14

Ekonomi keluarga ialah suatu usaha rumah tangga yang memberi pengetahuan, keterampilan serta menumbuhkan kepercayaan diri serta kemauan kuat dalam diri seseorang sehingga mampu membangun suatu kehidupan sosial ekonomi yang lebih baik dengan kekuatan sendiri dalam mencukupi kebutuhan manusia.³⁹

Pembangunan ekonomi yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar.

Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Lebih jauh Todaro mengatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan tiga nilai pokok yaitu: 1) berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*basic needs*); 2) meningkatnya rasa harga diri (*self-esteem*) masyarakat sebagai manusia; 3) meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (*freedom from servitude*).⁴⁰

³⁹Robinson Tarigan, *Ekonomi Tarigan, Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta 2014. h.79

⁴⁰Dr.Subandi M.M, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h.15

2. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Ekonomi Keluarga

Kemiskinan merupakan kondisi masyarakat yang tidak atau belum ikut serta dalam proses perubahan karena tidak mempunyai kemampuan, baik kemampuan dalam pemilikan faktor produksi maupun kualitas faktor produksi yang memadai sehingga tidak mendapatkan manfaat dari hasil proses pembangunan. Disamping itu pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah tidak sesuai dengan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi, sehingga manfaat pembangunan tidak menjangkau mereka. Oleh karena itu, kemiskinan dapat disebabkan karena sifat alamiah yaitu masalah yang muncul di masyarakat berkaitan dengan pemilikan faktor produksi, produktivitas dan tingkat perkembangan masyarakat itu sendiri.

Disamping itu kemiskinan bisa disebabkan oleh masalah struktural, yaitu disebabkan oleh miskinnya strategi dan kebijakan pembangunan nasional yang dilaksanakan, tiga penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi yaitu :

1. Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya sehingga menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang;
2. Kemiskinan timbul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia;
3. Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal. Ketika penyebab kemiskinan ini bermuara pada teori lingkaran kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Adanya keterbelakangan menyebabkan rendahnya pendapatan berakhr pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi mengakibatkan pada keterbelakangan, dan

seterusnya. Logika berpikir ini dikemukakan oleh Ragnar Nurske pada tahun 1953 yang mengatakan bahwa : *a poor country is poor because it is poor* (negara miskin itu miskin karena miskin).

3. Konsep Peningkatan Ekonomi Keluarga

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diarahkan untuk bergerak di tingkat memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun untuk mendukung daya saing pelaku usaha besar dalam memasuki pasar global, melalui usaha subcontracting atau membangun keterkaitan antar industri (forward dan backward linkage) sehingga terjadi efisiensi dan daya saing. Ada beberapa alasan penting, mengapa UMKM berpotensi dalam ikut mendorong kekuatan ekonomi nasional.⁴¹ Pertama, UMKM jumlahnya sangat besar dan mendominasi pelaku dunia usaha nasional. Terdapat di hampir semua sektor usaha dan tersebar di seluruh pelosok nusantara. Hal ini sangat penting artinya menjadikan usaha kecil dan menengah sebagai wahana mempercepat proses pemerataan baik antar sektor maupun antar wilayah. Kedua, UMKM pada umumnya sangat bersifat fleksibel, mudah menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan karena skala usahanya tidak terlalu besar. Sifat fleksibilitas usaha kecil dan menengah ini menempatkan dirinya mampu berperan sebagai katup pengaman pada saat ekonomi dilanda krisis. Ketiga, karena jumlahnya yang sangat besar dan penyebabnya sangat luas, UMKM merupakan penyerapan tenaga kerja dan penyedia lapangan kerja yang tersebar

⁴¹Aunur Rofiq, *Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan*, (Jakarta : Republika Penerbit, 2014), cetakan I, h.128

pula. Dalam ukuran relatif, UMKM harus diakui banyak menyerap tenaga kerja, tetapi secara absolut usaha skala besar maupun lebih banyak..

Gambaran tersebut menunjukkan adanya keunggulan UMKM, namun UMKM juga belum diberdayakan untuk ikut membantu masalah ekonomi nasional. UMKM adalah salah satu solusi bukan sebuah problem. Kurangnya perhatian terhadap sektor ini, justru menjadi titik lemah dan kegagalan kita dalam mewujudkan struktur industri yang kuat, efisisensi dan berdaya saing. Pemberdayaan diharapkan akan dapat meningkatkan akses kelompok miskin dalam proses pengambilan keputusan, akses terhadap fasilitas dan pelayanan, akses terhadap bantuan hukum, meningkatkan posisi tawar, serta mengurangi peluang terjadinya eksploitasi oleh kelompok lain.⁴²

4. Tahapan dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga

Dilihat dari perubahan terencana maka yang direncanakan adalah tindakan untuk membangun benda. Sebagai perubahan yang terencana, yang direncanakan adalah bagaimana memberikan rangsangan dan dorongan agar masyarakat terbangun dan berkembang kapasitasnya. Objek-objek pembinaan pada usaha kecil yang diberikan oleh usaha menengah atau usaha besar antara lain sebagai berikut :

a. Pembuatan komponen atau produk

Usaha menengah atau usaha besar mungkin memerlukan salah satu komponen yang diperlukan untuk pembuatan sesuatu produk tertentu.

⁴²Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, (Jakarta : Departemen Pendidikan, 2008), h.21

Misalnya saja pada pembuatan produk sepeda, ia memerlukan baut dengan berbagai jenis ukuran yang oleh usaha menengah atau usaha besar itu memang diperlukan. Untuk itu mereka mengadakan kontrak dengan usaha kecil agar dibuatkan baut dengan ukuran tertentu sebanyak sekian buah setiap bulannya. dalam hal ini otomatis usaha menengah atau usaha besar akan memberikan pembinaan pada usaha kecil.

b. Bahan baku yang dipakai untuk produksi

Adakalanya usaha menengah atau usaha besar memerlukan salah satu bahan baku untuk produksinya padahal mereka tidak memilikinya. Kemudian mereka mencari usaha kecil yang bisa mendapatkan bahan baku tersebut. Ada kalanya usaha menengah dan usaha besar juga mencarikan bahan baku tersebut dan diberikan kepada usaha kecil guna diperbanyak dan dikembangkan.

c. Penguasaan Peningkatan Teknologi

Usaha menengah atau usaha besar perlu juga memberikan perlengkapan dan berteknologi canggih yang diperlukan untuk pembuatan komponen, atau pembuatan produk atau pembuatan bahan baku kepada usaha kecil agar mereka bisa menguasai dan mempergunakan perlengkapan dan peralatan tersebut. Pembinaan penguasaan dan peningkatan teknologi terhadap usaha kecil melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh usaha menengah atau usaha besar itu sendiri.

d. Kemampuan Teknik Produksi dan Manajemen

Pada usaha kecil yang belum memahami teknik produksi dan manajemen, maka perlu ada pembinaan termasuk pembinaan pemasaran, organisasi, keuangan yang mencakup anggaran, perhitungan laba/rugi, neraca, dan sebagainya.

4. Indikator Peningkatan Ekonomi Keluarga

Untuk mengetahui tujuan peningkatan ekonomi keluarga secara operasional maka perlu diketahui beberapa indikatornya. secara umum dapat dilihat dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Secara lebih rincinya, menurut Gunawan Sumodinigrat yang dikutip Mami Suciati dalam skripsinya, ada beberapa indikator keberhasilan peningkatan ekonomi keluarga,⁴³ yaitu :

a. Pekerjaan

Manusia adalah mahluk yang berkembang dan mahluk yang aktif. Manusia disebut sebagai mahluk yang suka yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri dari pakaian, sandang, papan serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan dan sebagainya.⁴⁴

WJS.Poerwadarminta mengatakan “pekerjaan adalah hal mengerjakan sesuatu. Dalam hal ini pekerjaan yang dapat diartikan sesuatu yang dilakukakn oleh seseorang untuk mencari nafkah guna memenuhi

⁴³Mamin suciati, *Pemberdayaan masyarakat melalui sekolah perempuan*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2014), h,12

⁴⁴Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta : GWI,Jakarta), h.21

kebutuhan keluarganya”.⁴⁵ Berdasarkan pendapat diatas bekerja adalah sumber dari penghasilan keluarga, dapat meningkatkan perekonomian keluarga kesimpulannya, jika seseorang memiliki kecukupan dalam materi, sandang pangan mereka harus bekerja.

b. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari⁴⁶:

- 1) Usaha itu sendiri, misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan.
- 2) Bekerja pada orang lain, misalnya sebagai pegawai negri atau pegawai swasta.
- 3) Hasil dari pemilihan, misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Pendapatan bisa berupa uang maupun barang msalnya berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan, dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang.

⁴⁵ Poewadarminta W.J.S , *Kamus Besar Umum Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka).h.89

⁴⁶ Sumardi, M, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, (Jakarta : Rajawali,2004), h.21

Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material.

Indikator pendapatan dibedakan menjadi 3 :

- 1) Tinggi > Rp. 5.000.000
- 2) Sedang Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000
- 3) Rendah < Rp. 1.000.000

c. Kepemilikan Aset Rumah Tangga

Menurut pengertian aset ialah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat dikemudian hari. Jadi, aset rumah tangga adalah jumlah kekayaan yang dimiliki oleh keluarga dalam bentuk sumber ekonomi yang memberikan manfaat. Mulyanto Sumardi menyatakan bahwa untuk mengukur tingkat ekonomi seseorang dari rumahnya⁴⁷, dapat dilihat dari :

- 1) Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, menyewa, menumpang atau ikut orang lain.
- 2) Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosialnya menengah kebawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.

⁴⁷ Mulyanto Sumardi, *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*, (Jakarta : C.V Rajawali, 1985), h.99

d. Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Pemenuhan kebutuhan atau pengeluaran setiap keluarga dengan keluarga yang lain tidaklah sama dan selalu berbeda-beda. Keluarga dengan jumlah anggota yang besar, pengeluarannya berbeda dengan keluarga yang anggota keluarganya sedikit.

C. Peran UMKM Dalam Perspektif Ekonomi Islam

1. Pengertian UMKM Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Peran UMKM adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dalam kondisi yang kurang mampu melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan, dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.⁴⁸ Sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah umat dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perspektif ekonomi Islam.⁴⁹

Istilah UMKM juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginannya. Peran UMKM dapat diartikan juga sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpinggirkan) untuk mendapatkan kebutuhannya. Pengertian

⁴⁸Rumadani Sagala, *Dakwah dan Pemberdayaan Ekonomi umat*, bandar Lampung: Fakta press Fakultas Tarbiyah, 2009, h. 10

⁴⁹Nani Machendrwaty dan Agus Ahmad safei, *Op.cit.* h.42

tersebut, pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat antara lain dalam arti⁵⁰ :

1. Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan
2. Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan
3. Terjaminnya keamanan
4. Terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran

UMKM adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara swadaya mengelola sumber daya apa saja yang dapat dikuasai dan ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan keluarga.⁵¹ Pernyataan teologis demikian didasarkan pada Al-Qur'an Surat Al-Hadiid : 20

عَلِمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ
وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَأُهُ ثُمَّ يَهِيْجُ فَنَرِيهِ مُصَوَّرًا ثُمَّ يَكُونُ
حُطْمًا فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا
إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya :Ketahuilah bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya dan kehidupan ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu. (Al-Hadid 57 : 20)

⁵⁰Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta,2015), h.23

⁵¹Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT* (Yogyakarta: Aditya Media.1996) , h.1

2. Dasar Hukum UMKM dalam peningkatan Ekonomi Keluarga dalam Islam

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-A'raf ayat 10 bahwa telah menempatkan manusia dimuka bumi dan telah menjadikan penghidupannya didunia. Ayat ini kaitannya dengan tamkin (pemberdayaan) adalah manusia telah diciptakan oleh Allah dibumi agar berusaha. Dasar hukum pemberdayaan yaitu pada ayat Al-Qur'an surat Al-A'raf : 10

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : *Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian dimuka bumi dan kami adakan bagimu dimuka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.” (Al-A'raf 07 : 10)*

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari upaya membangun daya cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Mengidentifikasi kebutuhan yang disesuaikan oleh kebutuhan seseorang dengan tidak berlebih-lebihan dan bermegah megahan seperti yang sudah diterangkan Al-Qur'an surat Al-Hadiid ayat 20 , menggali dan memanfaatkan sumber daya yang ada agar masyarakat dapat mencapai kesejahteraan hidup.⁵²

Ekonomi Islam memiliki sifat dasar sebagai ekonomi Rabbani dan insani.

Disebut ekonomi rabbani karena sarat dengan arahan dan nilai ilahiyah, lalu di

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X Juz 21-22-23...*, h.789

katakan memiliki dasar sebagai ekonomi insani karena sistem ekonomi ini di laksanakan di tujuan untuk kemakmuran manusia, dan pada dasarnya tujuan hidup setiap manusia yaitu menginginkan kebahagiaan dunia dan ahirah, namun dalam kenyataan dalam keseharian kita kebahagiaan itu cukup sulit meraihnya, karena tidak seimbangnya sumber daya dengan aspek kehidupan atau kebutuhan hidup untuk mencapai kebahagiaan tersebut, dan salah satu aspek kehidupan yang di harapkan dapat membawa manusia ke tujuannya, diantaranya yaitu masalah ekonomi.⁵³

Terhadap dua hal pokok yang kita perlukan dalam memahami bagaimana mencapai tujuan hidup, yaitu tujuan untuk mencapai falah dan yang kedua tujuan masalah :

1. Falah, berasal dari bahasa arab dari kata kerja Aflahah-Yufkihu yang berarti kesuksesan. Secara literatur falah adalah kemulyaan dan kemenangan, yaitu kemulyaan dan keenangan dalam hidup. Menurut islam falah dapat di artikan sebagai keberuntungan di dunia dan di ahirah, kata falah di ambil dari Al-Quraan yang berarti keberuntungan jangka panjang baik dunia maupun ahirah sehingga tidak hanya memandang material saja tetapi juga spiritual. Setiap manusia memiliki pandangan yang berbeda mengenai penyebab maupun sumber terjadinya kebahagiaan.⁵⁴.

⁵³Ika Yunia Fauzia.Dkk.2015.*Prinsip Dasar Eonomi Islam*,Jakarta,Prenadamedia Groub. h.29

⁵⁴Mannan, Muhammad A. *Ekonomi Islam Ekonomi Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995). h.57

2. Masalah, adalah segala bentuk keadaan baik material maupun non material yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia dan juga kesejahteraan dunia dan akhirat dan akan terwujud apabila terpenuhinya kebutuhan hidup manusia atau masyarakat secara seimbang sehingga dapat di katakan masalah apabila telah terpenuhinya kebutuhan tersebut. Untuk mencapai kedua tujuan hidup yaitu falah dan masalah yang secara otomatis tidak dapat kita lepaskan dengan kegiatan ekonomi kita sehari hari dengan cara mewujudkannya ekonomi Islam.⁵⁵



⁵⁵Abbas, Anwar. *Dasar-Dasar Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: Fakultas Syariah Dan Hukum, Uin Syahid, 2009. h.56

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Malang “*Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*” (2009).
- Tambunan, Tulus, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*, (Jakarta : Salemba Empat, 2002)
- Edwin Nasution, Mustafa Dkk, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Kencana: 2007)
- Sudrajad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran & Kemiskinan Melalui Wirausaha*, (Jakarta: PT Bumi Aksara , 2011)
- Adi saputro, Ryan, *analisis sektor UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi D.I Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Dipenogoro: 2014)
- Dayintapinasthika, “*Usaha Kecil Menengah (UKM)*”, (Online), tersedia di <https://dayintapinasthika.wordpress.com/2011/04/12/usaha-kecil-menengah-ukm>.
- Fitri Maliani Nugraha dengan judul *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) oleh Suku Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Barat*.
- Nurul Rohmah dengan judul *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) pada Lembaga Bisnis Baznas*.
- Husna M. & Tri Jazilatul K. Dengan judul *Pemberdayaan UMKM Inovatif dalam peningkatan perekonomian Indonesia dan Kesejahteraan Masyarakat*.
- Sudrajat dengan judul *Pemberdayaan UMKM dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Milenium*.
- Ferry Duwi Kurniawan dengan judul *Pemberdayaan Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM) Dalam Menanggulangi Kemiskinan*.
- Suharsimi Arikunto, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta :Bina Aksara , 2006)
- Dapartemen Pndidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, jakarta, 1989
- Anwas M. Oos, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2013)

- A.M.S. Panarka, Vidyandika Moeljarto, *Pemberdayaan (Empowerment)* , (Jakarta: CSIS,1996).
- Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Alfabeta, Bandung, 2013.
- Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung : Humaniora Utama Press, 2010).
- Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan* (Bandung : Alfabeta, 2007)
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat* (Bandung : PT.Retika Adhitama, 2005).
- Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*(Bandung : Alfabeta, 2007).
- Gunawan Sumodiningrat, *MembangunPerekonomian Rakyat*, Yogyakarta, IDEA 1998.
- Dr.subandi M.M, *Ekonomi Pembangunan* , (Bandung : Alfabeta, 2016)
- Robinson Tarigan, *Ekonomi Tarigan, Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta 2014.
- Aunur Rofiq, *Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan*, (Jakarta : Republika Penerbit, 2014)
- Mamin suciati, *Pemberdayaan masyarakat melalui sekolah perempuan*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2014)
- Sumardi, M, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, (Jakarta : Rajawali,2004)
- Rumadani Sagala, *Dakwah dan Pemberdayaan Ekonomi umat*, (Bandar Lampung: Fakta press Fakultas Tarbiyah,2009.
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT* (Yogyakarta: Aditya Media.1996)
- Tim Penerjemah Al-Qur'an dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1995),
- Mannan, Muhammad A. *Ekonomi Islam EkonomiTeoridanPraktek*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995).
- Abbas, Anwar. *Dasar-DasarSistemEkonomi Islam*, Jakarta: FakultasSyariah Dan Hukum, UinSyahid, 2009.

Dokumentasi Desa Kelaten, Kec.Penengahan Kab.Lampung Selatan , dicatat tanggal 11 September 2019

Wawancara kepada Bpk.Sulisiono , Desa kelaten, Kec.Penengahan Kab.Lampung Selatan , dicatat pada tanggal 12 September 2019

Pak Sulistyono, Pemilik Usaha Kerupuk kemplang, *Wawancara*, Tanggal 12 September 2019

Buk Ida, Pemilik Usaha Kerupuk kemplang, *Wawancara*, Tanggal 12 September 2019

Buk noviana, Sumiati dan Maryam, pekerja usaha kerupuk kemplang, *Wawancara*, Tanggal 12 September 2019

Buk hernayunita, buk wahdiah, buk sainem, pekerja usaha kerupuk kemplang, *Wawancara*, Tanggal 12 September 2019

Buk Fatma, buk sayem, buk Gunawati , pekerja usaha kerupuk kemplang, *Wawancara*, Tanggal 12 september 2019

Buk Leginah, pak Nadir dan Pak Nawang , pekerja usaha kerupuk kemplang, *Wawancara* Tanggal 12 Seotember 2019

